

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU KURANG DISIPLIN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 KOTA SUKABUMI**

Amelia Putri<sup>1</sup>, Ratna Sukma Dewi<sup>2</sup>, Fadilla Nurul Fauzia<sup>3</sup>, Diki Hermawan<sup>4</sup>, Pitria  
Ningsih<sup>5</sup>, Muhammad Sidik<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Madani Nusantara

<sup>1</sup>[amelia.ptr37@gmail.com](mailto:amelia.ptr37@gmail.com), <sup>2</sup>[ratnasukmadewi220@gmail.com](mailto:ratnasukmadewi220@gmail.com),  
<sup>3</sup>[fadillanurulfauzia@gmail.com](mailto:fadillanurulfauzia@gmail.com), <sup>4</sup>[hermawandiki412@gmail.com](mailto:hermawandiki412@gmail.com),  
<sup>5</sup>[pitrianingsh@gmail.com](mailto:pitrianingsh@gmail.com), <sup>6</sup>[doankhazard@gmail.com](mailto:doankhazard@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study examines the implementation of classroom management in addressing undisciplined behavior of students in Islamic Religious Education (PAI) learning at MAN 2 Kota Sukabumi. The background of this research is based on the presence of various forms of undisciplined behavior among students, such as tardiness, lack of dress discipline, and delays in returning to class after breaks, which affect the effectiveness of the learning process. The purpose of this study is to describe the implementation of classroom management, identify forms of undisciplined behavior, and analyze the efforts made by teachers in overcoming these challenges. This research uses a qualitative approach with a field research method, where data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that classroom management has been implemented through planning, implementation, and direct classroom control. Teachers apply clear rules, maintain consistent supervision, and use a humanistic approach in guiding students. Despite several challenges, such as differences in student characteristics and limited external support, the strategies applied by teachers are able to gradually reduce undisciplined behavior and create a more conducive and effective learning environment. Therefore, effective and human-centered classroom management plays a significant role in improving student discipline and supporting the quality of the learning process.*

**Keywords:** *Classroom management, Student discipline, Islamic education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku kurang disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kota Sukabumi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya berbagai bentuk perilaku kurang disiplin, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurang rapi dalam berpakaian, serta keterlambatan kembali ke kelas setelah waktu istirahat yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas telah diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kelas secara langsung. Guru menetapkan aturan yang jelas, melakukan pengawasan secara konsisten, serta

menggunakan pendekatan humanis dalam membimbing peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan karakter peserta didik dan keterbatasan dukungan dari lingkungan luar, upaya yang dilakukan guru mampu mengurangi perilaku kurang disiplin dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif. Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif dan berorientasi pada pendekatan manusiawi memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta mendukung kualitas proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Manajemen kelas, Kedisiplinan peserta didik, Pendidikan agama Islam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan perilaku. Pendidikan pada hakikatnya tidak sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai yang akan membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan dalam proses pendidikan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi fondasi utama dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan efektif. (Sari & Hadijah, 2017) Kedisiplinan tidak

hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, kesadaran diri, serta komitmen dalam menjalankan kewajiban. Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih teratur dalam belajar, mampu mengelola waktu dengan baik, serta memiliki motivasi yang lebih kuat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kedisiplinan memiliki peran yang lebih luas, karena tidak hanya berkaitan dengan aturan sekolah, tetapi juga menyangkut pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Nilai kedisiplinan dalam PAI berkaitan erat dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keteraturan, ketaatan, dan tanggung jawab, seperti dalam pelaksanaan ibadah yang memiliki aturan waktu dan tata cara tertentu. Dengan demikian, penanaman disiplin dalam pembelajaran PAI tidak hanya

berdampak pada perilaku di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perilaku kurang disiplin masih menjadi permasalahan yang cukup sering ditemui di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengamatan awal di MAN 2 Kota Sukabumi, ditemukan beberapa bentuk perilaku kurang disiplin peserta didik, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya kerapian dalam berpakaian, serta keterlambatan masuk kelas setelah waktu istirahat. Selain itu, terdapat pula perilaku lain seperti kurangnya perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta kurangnya kepatuhan terhadap instruksi guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik terhadap pentingnya disiplin belum sepenuhnya terbentuk.

Selain itu, faktor kebiasaan dari rumah, kurangnya pengawasan, serta lemahnya penegakan aturan juga turut mempengaruhi munculnya perilaku tersebut. Lingkungan keluarga yang kurang menanamkan

nilai kedisiplinan sejak dini dapat berdampak pada kebiasaan peserta didik di sekolah. Di sisi lain, ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan di sekolah juga dapat menyebabkan peserta didik menganggap aturan sebagai sesuatu yang tidak wajib ditaati. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Permasalahan kedisiplinan ini tentu tidak dapat dibiarkan, karena dapat berdampak pada terganggunya proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi kurang kondusif, peserta didik sulit untuk fokus, dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Selain itu, perilaku kurang disiplin juga dapat mempengaruhi peserta didik lain, sehingga menciptakan budaya belajar yang kurang positif. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berimplikasi pada rendahnya kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui implementasi manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan

oleh guru dalam mengelola lingkungan belajar agar tercipta kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal. (Sukmanasa, 2019)

Sedangkan menurut, (Rusman, 2018) melalui manajemen kelas yang baik, guru dapat mengatur tata tertib, mengelola perilaku peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terarah. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan.

Lebih lanjut, manajemen kelas yang efektif juga mencakup kemampuan guru dalam merancang aturan yang jelas, memberikan konsekuensi yang konsisten, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat otoriter, tetapi juga mengedepankan pendekatan yang humanis dan persuasif sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku disiplin. Hal ini penting agar disiplin tidak muncul karena keterpaksaan, melainkan karena

kesadaran dari dalam diri peserta didik.

Secara teoritis, manajemen kelas yang efektif mampu meningkatkan keteraturan, keterlibatan, serta tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penerapan manajemen kelas, baik melalui penegakan aturan, pemberian motivasi, maupun pendekatan yang humanis kepada peserta didik. (Nurmalasari & Kurnia, 2023) Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menjadi teladan dalam bersikap disiplin, karena sikap guru akan menjadi contoh yang secara langsung ditiru oleh peserta didik.

Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor kunci dalam mengatasi perilaku kurang disiplin. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengelola lingkungan belajar yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku

kurang disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perilaku kurang disiplin peserta didik, menganalisis strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru, serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, kondusif, dan bermakna bagi peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). (Hafsiah, 2023) Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara langsung terhadap implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku kurang disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam, terutama terkait perilaku peserta didik serta peran guru dalam mengelola kelas.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara utuh kondisi nyata yang terjadi di kelas, khususnya terkait bentuk perilaku kurang disiplin peserta didik dan penerapan manajemen kelas oleh guru. Sementara itu, analisis dilakukan untuk memahami hubungan antara penerapan manajemen kelas dengan perubahan perilaku disiplin peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Sukabumi dengan subjek penelitian meliputi guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan guru dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta dokumen pendukung yang relevan dengan manajemen kelas dan kedisiplinan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik serta penerapan manajemen kelas di dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari guru mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi perilaku kurang disiplin. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data

berupa catatan, foto kegiatan, serta dokumen terkait proses pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dengan melihat pola dan keterkaitan antar data yang diperoleh di lapangan.

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan tetap menjaga prinsip objektivitas, kejujuran, dan keterbukaan peneliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Sukabumi, implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kelas secara langsung

selama proses pembelajaran berlangsung.(Cahyani, 2024).

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, termasuk karakteristik perilaku yang beragam. Guru juga menetapkan aturan kelas sebagai bentuk upaya awal dalam menciptakan kedisiplinan. Aturan tersebut meliputi ketepatan waktu, kerapian berpakaian, serta kepatuhan terhadap tata tertib selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pendekatan yang tidak kaku. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang mengarahkan, membimbing, dan mengontrol perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif dalam mengawasi kondisi kelas serta memberikan arahan ketika terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Selain itu, pengelolaan kelas juga dilakukan melalui interaksi yang komunikatif antara guru dan peserta didik. Guru berusaha membangun kedekatan emosional agar peserta didik merasa nyaman, sehingga lebih

mudah diarahkan untuk bersikap disiplin. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas tidak hanya bersifat pengendalian, tetapi juga pembinaan sikap dan karakter peserta didik. (Juanita, 2022)

### **Bentuk Perilaku Kurang Disiplin Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa bentuk perilaku kurang disiplin yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi, perilaku tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

Pertama, dalam aspek kedisiplinan waktu, masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan bangun terlambat serta kurangnya kesadaran dalam menghargai waktu. Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi, seperti kurangnya pengawasan dari orang tua.

Kedua, dalam aspek kedisiplinan berpakaian, masih terdapat peserta didik yang belum mematuhi aturan yang telah ditetapkan sekolah. Beberapa peserta didik terlihat tidak rapi dalam berpakaian, seperti baju yang tidak dimasukkan atau atribut yang tidak lengkap. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya kerapian sebagai bagian dari disiplin masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, dalam aspek kedisiplinan waktu belajar, khususnya setelah waktu istirahat, masih banyak peserta didik yang terlambat kembali ke kelas. Berdasarkan pengamatan di lapangan, peserta didik cenderung menunda untuk masuk kelas dan lebih memilih berada di luar kelas. Hal ini menunjukkan adanya rendahnya kepatuhan terhadap aturan waktu belajar.

#### **Kendala dalam Penerapan Manajemen Kelas**

Dalam penerapan manajemen kelas, guru juga menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas. Salah satu kendala utama adalah perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik, sehingga tidak semua peserta didik memiliki tingkat kesadaran disiplin yang sama.

Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Kebiasaan yang terbentuk di rumah seringkali terbawa ke lingkungan sekolah, sehingga

menyulitkan guru dalam membentuk kedisiplinan secara konsisten.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya ketegasan dalam penegakan aturan serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan upaya pengelolaan kelas belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

#### **Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Kurang Disiplin**

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru melakukan berbagai upaya dalam mengoptimalkan manajemen kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru (Siti Robi'ah) menyampaikan bahwa "yang terpenting itu bagaimana siswa sadar dulu, bukan hanya takut pada aturan, tapi paham kenapa harus disiplin." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat mengontrol, tetapi juga membangun kesadaran peserta didik.

Guru menetapkan aturan kelas secara jelas dan konsisten sebagai dasar dalam menciptakan kedisiplinan. Selain itu, guru juga memberikan teguran secara langsung kepada peserta didik yang melanggar aturan, namun tetap dilakukan dengan

pendekatan yang bijak dan tidak menekan.

Dalam praktiknya, guru juga melakukan pendampingan serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman agar peserta didik tidak merasa tertekan, tetapi tetap memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan.

Selain itu, guru mengombinasikan pendekatan disiplin dengan metode pembelajaran yang interaktif, sehingga peserta didik tetap aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengurangi perilaku negatif yang muncul akibat kejenuhan dalam belajar.

### **Analisis Peran Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa manajemen kelas memiliki peran yang cukup penting dalam mengatasi perilaku kurang disiplin peserta didik. Penerapan aturan yang jelas, pengawasan yang konsisten, serta pendekatan yang humanis terbukti mampu membantu mengarahkan

perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Manajemen kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan yang tepat, peserta didik tidak hanya mengikuti aturan karena takut terhadap hukuman, tetapi juga karena memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin. (Rakha, 2022)

Selain itu, interaksi yang baik antara guru dan peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan manajemen kelas. Peserta didik yang merasa dihargai dan diperhatikan cenderung lebih mudah diarahkan dan memiliki motivasi untuk bersikap disiplin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan humanis mampu memberikan dampak positif dalam mengatasi perilaku kurang disiplin peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Sukabumi sudah dijalankan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan kelas secara langsung. Guru berupaya menghadirkan suasana belajar yang tertib dan nyaman dengan menetapkan aturan kelas serta membangun komunikasi yang baik dan lebih dekat dengan peserta didik.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, berpakaian yang kurang rapi, serta keterlambatan kembali ke kelas setelah waktu istirahat. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh kebiasaan peserta didik, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar, termasuk kurangnya pengawasan dari keluarga.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru melakukan berbagai langkah seperti menerapkan aturan secara konsisten, memberikan teguran dengan cara yang bijak, serta menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga berusaha mengemas pembelajaran secara lebih menarik agar peserta didik tetap terlibat aktif dan tidak mudah merasa jenuh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang diterapkan secara terarah, konsisten, dan dengan pendekatan yang lebih manusiawi mampu membantu memperbaiki perilaku kurang disiplin peserta didik sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih tertib dan efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyani, R. (2024). *MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MAN 1 TANGGAMUS*.
- Hafsiah, I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. AKSARA GLOBAL AKADEMI.
- Juanita, A. (2022). *UPAYA GURU MENGIMPLEMENTASIKAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI PERATURAN DAN PROSEDUR*. 08.
- Nurmalasari, N., & Kurnia, D. (2023). *Penerapan Perilaku Disiplin dalam Pembelajaran Perspektif Manajemen Kelas di SDN 1 Cijulang*. 1(2), 154–161.
- Rakha, R. (2022). *Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa*. 5(1), 101–113.
- Rusman. (2018). *Manajemen*

- Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)* (Syarifuddin (ed.)). UM Surabaya.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). *Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas*. 2(2), 233–241.
- Sukmanasa, E. (2019). *Manajemen Kelas: Teori pendekatan dan metode dalam manajemen pengelolaan kelas*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.